

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada usahatani selada hijau hidroponik di perusahaan Ijoaja, Desa Pagersari, Kecamatan Pagerageung, Kabupaten Tasikmalaya. Waktu dan tahapan penelitian dapat dilihat pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Jadwal Penelitian

Tahapan Penelitian	Bulan									
	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agt	Sep	Okt	Nov	Des
Perencanaan Penelitian	■									
Survei Pendahuluan	■									
Penulisan Usulan Penelitian		■	■							
Seminar Usulan Penelitian				■						
Revisi Draft Usulan Penelitian					■					
Pengumpulan Data						■				
Pengolahan dan Analisis Data							■			
Penulisan Hasil Penelitian								■		
Seminar Kolokium									■	
Revisi Kolokium										■
Sidang Skripsi										■
Revisi Skripsi										■

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Penelitian studi kasus adalah jenis penelitian yang menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk menghasilkan gambaran yang komprehensif tentang fenomena yang dipecahkan dengan menganalisis kasus individu atau kelompok. Pendekatan ini menggunakan teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen (Yin, Robert K., 2014). berfungsi sesuai dengan konteksnya.

Tempat penelitian dipilih secara sengaja (*purposive*). Menurut Yusuf (2017) *purposive sampling* berbeda dengan cara-cara penentuan sampel yang lain, penentuan sumber informasi secara *purposive* dilandasi tujuan dan pertimbangan tertentu terlebih dahulu. Pemilihan tempat penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa usahatani yang dijalankan masih baru serta belum adanya penelitian terkait analisis pendapatan dan analisis kelayakan pada usahatani selada hijau dengan sistem hidroponik di lokasi penelitian.

Teknik penentuan responden dipilih secara sengaja berdasarkan tujuan penelitian yang akan dilakukan. Responden yang terpilih yaitu pemilik usahatani selada hijau hidroponik di Desa Pagersari. Kecamatan Pagerageung, Kabupaten Tasikmalaya.

3.2.1 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini diperlukan dua sumber data, diantaranya yaitu data primer dan data sekunder sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer untuk penelitian ini didapatkan melalui proses wawancara langsung dengan menggunakan daftar kuisisioner yang telah ditentukan sesuai kebutuhan kepada pemilik perusahaan Ijoaja.

2. Data Sekunder

Data sekunder untuk penelitian ini didapatkan melalui data pelengkap yang bersumber dari berbagai instansi terkait seperti, Badan Pusat Statistik, literatur yang terkait dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan elektronik (internet) yang berhubungan dengan penelitian tersebut agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan dalam penelitian.

3.2.2 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara Responden

Dalam teknik wawancara dilakukan secara terbuka atau tidak terstruktur, sehingga tidak menggunakan pedoman wawancara. Dengan teknik wawancara terbuka data yang diperoleh sesuai dengan keadaan responden. Dalam kajian ini wawancara dilakukan secara langsung tatap muka dengan sasaran kepada pemilik perusahaan Ijoaja.

2. Kuisisioner

Menurut Sugiyono (2018) bahwa kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan atau pernyataan tertulis pada responden. Pada kajian ini menggunakan kuisisioner yang dibagikan secara langsung pada sasaran.

3.3 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Untuk menyamakan persepsi antara peneliti dengan pembaca hasil penelitian ini, maka pada penelitian ini digunakan definisi operasional.

Adapun definisi istilah-istilah yang ada dalam penelitian yaitu:

- 1) Selada hijau adalah komoditas yang sedang diusahakan dan di produksi.
- 2) Sistem hidroponik adalah suatu metode atau teknologi yang diterapkan dalam budidaya penelitian ini. Sistem hidroponik yang digunakan dengan menggunakan sistem hidroponik NFT yang merupakan metode budidaya tanaman dengan akar tanaman tumbuh pada lapisan nutrisi yang dangkal dan tersirkulasi sehingga tanaman memperoleh cukup air, nutrisi dan oksigen.
- 3) Keragaan usaha merupakan gambaran dari keseluruhan kegiatan usahatani selada hijau. Dalam pembahasan penelitian ini dibatasi hanya pada proses produksi usahatani selada hidroponik dan penjualan produknya.
- 4) Kelayakan usaha dapat di ukur menggunakan metode *R/C* dimana perhitungan ini dapat menjelaskan apakah usaha tersebut layak atau tidak untuk diusahakan.

Sedangkan variabel-variabel yang diamati dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Penerimaan adalah seluruh pemasukan yang didapat dari hasil penjualan selada hijau hidroponik. Dinilai dalam satuan rupiah (Rp).
- 2) Pendapatan merupakan selisih dari penerimaan dengan biaya total yang dikeluarkan. Dinilai dalam satuan rupiah (Rp).
- 3) Biaya total adalah jumlah dari biaya tetap dan biaya variabel. Dinilai dalam satuan rupiah (Rp).
- 4) Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan pada awal kegiatan usaha, dinilai dalam satuan rupiah.
 - a. Pajak Bumi Bangunan (PBB), dihitung dalam satuan tahun dan dinilai dalam satuan rupiah.
 - b. Biaya penyusutan alat, dihitung dalam satuan unit dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp).

Penyusutan alat dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*) menurut Suratiyah (2015), dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{nilai beli} - \text{nilai sisa}}{\text{umur ekonomis}}$$

- c. Bunga modal tetap dihitung dalam satuan rupiah per satu kali masa tanam (Rp).

- 5) Biaya variabel (*variable cost*) adalah biaya habis terpakai dalam satu kali masa tanam (Rp). Adapun yang termasuk ke dalam biaya variabel adalah:
 - a. Benih selada, dihitung dalam satuan gram dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp/gram).
 - b. Nutrisi AB mix, dihitung dalam satuan liter dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp/L).
 - c. Media tanam busa, dihitung dalam satuan kg dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp/Kg).
 - d. Biaya listrik, dihitung dalam satuan kWh dan dinilai dalam satuan rupiah dalam satu kali masa tanam (Rp/kWh).
 - e. Biaya tenaga kerja, adalah jumlah biaya untuk membayar tenaga kerja dihitung sebesar Rp2000 dikalikan dengan setiap kilogram hasil panen selada yang dihasilkan. Dinilai dalam satuan rupiah dalam satu kali masa tanam (Rp/Kg).
 - f. Transportasi meliputi biaya bahan bakar yang dikeluarkan untuk kendaraan dalam menjalankan siklus produksi (Rp/L).
 - g. Bunga modal variabel dihitung berdasarkan tingkat suku bunga dalam satuan rupiah (Rp).
- 6) Asumsi-asumsi yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:
 - a. Hasil produksi diasumsikan terjual habis.
 - b. Harga jual per kg dianggap tetap sesuai dengan harga yang berlaku pada saat penelitian.
 - c. Harga faktor produksi dianggap tetap sesuai dengan harga yang berlaku pada saat penelitian.
- 7) Data penelitian sebanyak 3 siklus merupakan hal yang efisien karena didalamnya sudah mewakili dua musim, musim penghujan dan musim kemarau
- 8) Satu periode masa tanam selama 45 hari.

3.4 Kerangka Analisis

3.4.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud

membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2018). Analisis deskriptif ini digunakan untuk pembahasan mengenai keragaan usahatani selada hijau dengan sistem hidroponik. Hasil dari analisis ini kemudian digunakan untuk membahas segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan usahatani selada hijau mulai dari pengadaan input, pengolahan, sampai kepada pemasaran produk.

3.4.2 Analisis Kelayakan

Analisis kelayakan usaha agribisnis merupakan upaya untuk mengetahui tingkat kelayakan untuk dikerjakan dari suatu jenis usaha, dengan melihat beberapa parameter atau kriteria kelayakan tertentu. Dalam mengukur kelayakan usahatani dianalisis salah satunya dengan menggunakan R/C dan untuk mengetahui besar pendapatan pada usahatani menggunakan analisis pendapatan dan dapat digunakan dengan metode perhitungan sebagai berikut:

Biaya total didapatkan dari biaya tetap yang merupakan biaya yang besarnya tidak dipengaruhi besarnya produksi, dengan menjumlahkan biaya variabel yang dimana biaya yang besarnya dipengaruhi oleh besarnya produksi. Perhitungan biaya dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC = *Total Cost* (Total Biaya)
 FC = *Fixed Cost* (Biaya Tetap)
 VC = *Variable Cost* (Biaya Variabel)

Penerimaan usahatani selada hidroponik merupakan nilai yang diterima dari penjualan produk, yaitu hasil kali jumlah produksi selada hidroponik yang terjual dengan harga jual selada hidroponik tersebut. Perhitungan penerimaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TR = \sum y \cdot P_y$$

Keterangan:

TR = *Total Revenue* (Total Penerimaan)
 $\sum y$ = Total Hasil Produksi
 P_y = Harga Jual Produk

Pendapatan usahatani merupakan selisih antara total penerimaan dengan total biaya produksi yang digunakan selama proses produksi. Analisis pendapatan atas biaya total usaha sayuran hidroponik dapat dianalisis dengan rumus:

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan:

Pd = Pendapatan
TR = *Total Revenue* (Penerimaan Total)
TC = *Total Cost* (Biaya Total)

R/C digunakan dalam perbandingan antara penerimaan yang diperoleh oleh petani dalam satu kali masa tanam dengan biaya total yang dikeluarkan petani dalam satu kali masa tanam. R/C merupakan rasio perbandingan antara penerimaan dengan biaya total yang dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$R/C = \frac{\textit{Penerimaan Total (TR)}}{\textit{Biaya Total (TC)}}$$

Dalam menentukan R/C terdapat 3 keputusan, yaitu:

- a. Apabila $R/C > 1$, maka usahatani selada hidroponik Ijoaja layak dijalankan
- b. Apabila $R/C < 1$, maka usahatani selada hidroponik Ijoaja tidak layak dijalankan
- c. Apabila $R/C = 1$, maka usahatani selada hidroponik Ijoaja tidak memperoleh keuntungan ataupun kerugian (impas).